

USULAN PENELITIAN DOSEN PEMULA



SPEECH THERAPY ALQURAN UNTUK ANAK AUTIS

TIM PENGUSUL

Ketua: Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.

NIDN 0610108701

Anggota:

1. Meilan Arsanti, S.Pd., M.Pd.

NIDN 0609058801

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

MEI, 2016

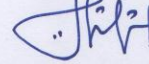
HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA

Judul Penelitian : Speech Therapy Alquran untuk Anak Autis
Kode>Nama Rumpun Ilmu : 613/Humaniora
Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : EVI CHAMALAH S.Pd, M.Pd
b. NIDN : 0610108701
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
e. Nomor HP/Surel : 082225564243/chamalah@unissula.ac.id
Anggota Peneliti (1)
a. Nama Lengkap : MEILAN ARSANTI S.Pd, M.Pd
b. NIDN : 0609058801
c. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Sultan Agung


Kota Semarang, 26-05-2016


Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian Unissula
(Dr. HERU SULISTYO, S.E., M.Si.)
NIP/NIK 210493032

Ketua Peneliti



(EVI CHAMALAH S.Pd, M.Pd)
NIP/NIK 211312004


Menyetujui,
Rektor Universitas Islam Sultan Agung
(H. ANIS MALIK THOHA, Lc., M.A., Ph.D.)
NIP/NIK 211514021

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : *Speech Therapy Alquran* untuk Anak Autis
2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.	Asisten Ahli	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Universitas Islam Sultan Agung	3 jam/minggu
2	Meilan Arsanti, S.Pd., M.Pd.	Dosen	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Universitas Islam Sultan Agung	3 jam/minggu

3. Objek Penelitian : anak autis yang ada di pusat Terapi Autisma Semarang
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : bulan: Mei tahun: 2016
Berakhir : bulan: Desember tahun: 2016
5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang
Tahun ke-1 : Rp24.860.000,00
6. Lokasi Penelitian : Pusat Terapi Autisma Semarang.
7. Instansi lain yang terlibat: -
8. Temuan yang ditargetkan: penggunaan metode *Speech Therapy Alquran*.
9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu: meningkatkan kemampuan anak autis melalui metode *Speech Therapy Alquran*. Penelitian ini pada akhirnya akan menghasilkan teori baru tentang jenis terapi autis.
10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: Jurnal Masyarakat Linguistik Indonesia yang terakreditasi B.
11. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya (jika ada): luaran tambahan adalah publikasi ilmiah dalam seminar nasional PIBSI ke-38 dan buku ajar untuk anak autis.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Cakupan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Target Luaran yang Ingin Dicapai	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teoretis	9
1. Hakikat Autis/Autisme	9
2. Terapi Wicara	10
3. Terapi Alquran	11
BAB 3 METODE PENELITIAN	13
A. Prosedur Penelitian	13
B. Lokasi Penelitian	14
C. Teknik Pengumpulan Data	14
D. Teknik Analisis Data	14
E. Desain Penelitian	15
DAFTAR PUSTAKA	15
BAB 4 BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	16
4.1 Anggaran Biaya	16
4.2 Jadwal Penelitian	17
Lampiran 1 Justifikasi Anggaran	18
Lampiran 2 Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas	20
Lampiran 3 Biodata Ketua dan Anggota	21
Lampiran 4 Surat Pernyataan Ketua Peneliti	29

RINGKASAN

Direktur Bina Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan, Diah Setia mengatakan, pada tahun 2013 diperkirakan terdapat 112.000 anak di Indonesia menyandang autisme pada rentang usia sekitar 5-19 tahun. Dalam penelitian *Center for Disease Control* (CDC) di Amerika pada tahun 2008 disebutkan bahwa perbandingan autisme pada anak umur 8 tahun yang terdiagnosis dengan autisme adalah 1:80. Dari penelitian Hongkong Study pada tahun 2008 dilaporkan bahwa tingkat kejadian autisme di Asia prevalensinya mencapai 1,68 per 1000 untuk anak di bawah 15 tahun.

Pusat Terapi Autisma Semarang merupakan salah satu tempat terapi autis yang sudah lama berdiri di Kota Semarang tepatnya di Perum Afa Permai Semarang. Pusat terapi autisma kurang lebih memiliki 10 anak autis. Beberapa macam terapi juga sudah dilakukan, seperti terapi ABA, terapi wicara dan terapi okupasi, tetapi hasilnya kurang signifikan. Oleh karena itu, peneliti ingin menawarkan sebuah terapi baru dengan nama *Speech Therapy Alquran*. Terapi ini merupakan gabungan antara terapi wicara dengan terapi Alquran.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan (1) Bagaimana penerapan metode penyembuhan *Speech Therapy Alquran* untuk anak penderita autis di pusat terapi autisma Semarang? dan (2) Bagaimana perkembangan anak penderita autis yang diberi perlakuan dengan metode penyembuhan *Speech Therapy Alquran* di pusat terapi autisma Semarang?

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penerapan metode penyembuhan *Speech Therapy Alquran* untuk anak penderita autis di pusat terapi autisma Semarang; (2) Mengetahui perkembangan anak penderita autis yang diberi perlakuan dengan metode penyembuhan *Speech Therapy Alquran* di pusat terapi autisma Semarang.

Penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian kuasi eksperimen. Eksperimen ini dilakukan dengan mengambil subjek penelitian dengan tingkat gangguan ringan hingga sedang. Tahap berikutnya adalah melakukan tahapan-tahapan terapi wicara qur'an. Setelah terapi, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu selama satu bulan subjek akan diukur perkembangan seluruh kemampuannya. Pemberian pretes pada bulan Juni 2016, pemberian postes pada bulan Juni dan Juli 2016, serta pemberian perlakuan pada bulan Agustus dan September 2016. Setelah pengukuran selesai, maka akan diadakan pengamatan ulang setelah dua bulan penelitian yaitu pada bulan November 2016.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mempunyai anak yang sehat, cerdas, dan berprestasi sehingga dapat membanggakan keluarga terutama orang tua merupakan dambaan setiap keluarga. Berbagai usaha dilakukan para orang tua untuk menghasilkan anak atau keturunan yang berkualitas. Paradigma di masyarakat bahwa anak yang membanggakan adalah anak yang mempunyai segudang prestasi baik akademik maupun nonakademik. Hal tersebut mengakibatkan para orang tua berbondong-bondong menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah favorit dengan biaya selangit dengan harapan anaknya dapat berprestasi setinggi langit pula. Akan tetapi, jika keluarga dihadapkan pada kenyataan bahwa mereka mempunyai anak dengan cacat fisik maupun mental, maka akan terjadi masalah psikososial dalam keluarganya dan lingkungan yang tentunya berbeda bila anaknya normal. Kondisi demikian menyebabkan para orang tua sangat khawatir atau takut jika mempunyai anak yang terlahir dalam kondisi cacat baik mental maupun fisik. Hal tersebut karena selain menjadi aib, anak yang terlahir cacat juga dianggap menjadi beban dan tidak mempunyai masa depan.

Perkembangan anak yang terlahir cacat mental atau autisme sangat berbeda dengan anak yang terlahir normal. Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak. Biasanya gangguan perkembangan tersebut mulai tampak sebelum usia tiga tahun. Kondisi tersebut menyebabkan anak tidak mampu berkomunikasi maupun mengekspresikan keinginannya, sehingga mengakibatkan terganggunya perilaku dan hubungan dengan orang lain (Pratiwi dan Fillah 2014).

Secara umum sifat-sifat yang kerap ditemukan pada anak autisme di antaranya adalah sulit bergabung dengan anak-anak yang lain, tertawa atau cekikikan tidak pada tempatnya, menghindari kontak mata atau hanya sedikit melakukan kontak mata, menunjukkan ketidakpekaan terhadap nyeri, lebih senang menyendiri, menarik diri dari pergaulan, tidak membentuk hubungan pribadi yang terbuka, terpaku pada benda tertentu, sangat tergantung kepada benda yang sudah dikenalnya dengan baik, memiliki fisik terlalu aktif atau sama sekali kurang aktif, dan sebagainya (Hartono dan Poppy 2014).

Direktur Bina Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan, Diah Setia mengatakan bahwa pada tahun 2013 diperkirakan terdapat 112.000 anak di Indonesia menyandang

autisme pada rentang usia sekitar 5-19 tahun. Dalam penelitian Center for Disease Control (CDC) di Amerika pada tahun 2008 disebutkan bahwa perbandingan autisme pada anak umur 8 tahun yang terdiagnosis dengan autisme adalah 1:80. Dari penelitian Hongkong Study pada tahun 2008 dilaporkan bahwa tingkat kejadian autisme di Asia prevalensinya mencapai 1,68 per 1000 untuk anak di bawah 15 tahun.

Pertanyaan yang sering muncul adalah apakah anak autis dapat disembuhkan? Berbagai macam terapi dilakukan untuk menyembuhkan anak penderita autis. Ada 10 macam terapi yang sering dilakukan, yaitu 1) Applied Behavioral Analysis (ABA). ABA adalah jenis terapi yang telah lama dipakai dan telah dilakukan beberapa penelitian serta didesain khusus untuk anak autis. Sistem yang dipakai adalah memberi pelatihan khusus pada anak dengan memberikan hadiah/pujian. Jenis terapi ini dapat diukur kemajuannya. Pada saat ini terapi inilah yang paling banyak dipakai di Indonesia. 2) Terapi Wicara. Hampir semua anak dengan autisme mempunyai kesulitan dalam bicara dan berbahasa. Biasanya hal inilah yang paling menonjol, banyak pula anak autis yang nonverbal atau kemampuan bicaranya sangat kurang. Kadang-kadang bicaranya cukup berkembang, tetapi mereka tidak mampu untuk memakai bicaranya untuk berkomunikasi/berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini terapi wicara dan berbahasa akan sangat menolong. 3) Terapi Okupasi. Hampir semua anak autis mempunyai keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Gerak-geriknya kaku dan kasar, mereka kesulitan untuk memegang pensil dengan cara yang benar, kesulitan untuk memegang sendok dan menyuap makanan kemulutnya, dan lain sebagainya. Dalam hal ini terapi okupasi sangat penting untuk melatih mempergunakan otot-otot halusnyanya dengan benar. 4) Terapi Fisik. Autisme adalah suatu gangguan perkembangan pervasif. Banyak di antara individu autis mempunyai gangguan perkembangan dalam motorik kasarnya. Kadang-kadang tonus ototnya lembek sehingga jalannya kurang kuat. Keseimbangan tubuhnya kurang bagus. Fisioterapi dan terapi integrasi sensoris akan sangat banyak menolong untuk menguatkan otot-ototnya dan memperbaiki keseimbangan tubuhnya. 5) Terapi Sosial. Kekurangan yang paling mendasar bagi individu autisme adalah dalam bidang komunikasi dan interaksi. Banyak anak membutuhkan pertolongan dalam keterampilan berkomunikasi dua arah. Seorang terapis sosial membantu dengan memberikan fasilitas pada mereka untuk bergaul dengan teman-teman sebaya dan mengajari cara-caranya. 6) Terapi Bermain. Meskipun

terdengarnya aneh, seorang anak autis membutuhkan pertolongan dalam belajar bermain. Bermain dengan teman sebaya berguna untuk belajar bicara, komunikasi dan interaksi sosial. Seorang terapis bermain bisa membantu anak dalam hal ini dengan teknik-teknik tertentu. 7) Terapi Perilaku. Anak autistik seringkali merasa frustrasi. Teman-temannya seringkali tidak memahami mereka, mereka merasa sulit mengekspresikan kebutuhannya. Mereka banyak yang hipersensitif terhadap suara, cahaya, dan sentuhan. Tak heran bila mereka sering mengamuk. Seorang terapis perilaku terlatih untuk mencari latar belakang dari perilaku negatif tersebut dan mencari solusinya dengan merekomendasikan perubahan lingkungan dan rutin anak tersebut untuk memperbaiki perilakunya. 8) Terapi Perkembangan. Floortime, Son-rise dan RDI (Relationship Developmental Intervention) dianggap sebagai terapi perkembangan. Artinya anak dipelajari minatnya, kekuatannya dan tingkat perkembangannya, kemudian ditingkatkan kemampuan sosial, emosional dan intelektualnya. Terapi perkembangan berbeda dengan terapi perilaku seperti ABA yang lebih mengajarkan keterampilan yang lebih spesifik. 9) Terapi Visual. Individu autistik lebih mudah belajar dengan melihat (visual learners/visual thinkers). Hal inilah yang kemudian dipakai untuk mengembangkan metode belajar komunikasi melalui gambar-gambar, misalkan dengan metode Picture Exchange Communication System. Beberapa video games bisa juga dipakai untuk mengembangkan keterampilan komunikasi. 10) Terapi Biomedik. Terapi biomedik dikembangkan oleh kelompok dokter yang tergabung dalam DAN (Defeat Autism Now). Banyak dari para perintisnya mempunyai anak autistik. Mereka sangat gigih melakukan riset dan menemukan bahwa gejala-gejala anak ini diperparah oleh adanya gangguan metabolisme yang akan berdampak pada gangguan fungsi otak. Oleh karena itu, anak-anak ini diperiksa secara intensif, meliputi pemeriksaan, darah, urin, feses, dan rambut. Semua hal abnormal yang ditemukan dibereskan, sehingga otak menjadi bersih dari gangguan. Ternyata lebih banyak anak mengalami kemajuan bila mendapatkan terapi yang komprehensif, yaitu terapi dari luar dan dari dalam tubuh sendiri (biomedis).

Beberapa macam terapi juga sudah dilakukan, seperti terapi ABA, terapi wicara dan terapi okupasi, tetapi hasilnya kurang signifikan, termasuk yang dilakukan di Pusat Terapi Autisma Semarang. Pusat terapi tersebut merupakan salah satu tempat terapi autis yang sudah lama berdiri di Kota Semarang tepatnya di Perum Afa Permai

Semarang. Di pusat terapi autisma kurang lebih memiliki 10 anak autis. Dari berbagai terapi yang sudah dilakukan tersebut, peneliti ingin menawarkan sebuah terapi baru dengan nama Speech Therapy Alquran. Terapi ini merupakan gabungan antara terapi wicara dengan terapi Alquran.

Perlu diketahui bahwa sarana pengobatan atau penanganan yang paling agung dan paling bermanfaat adalah Alquran Karim, firman Rabb semesta alam, yang menghubungkan hamba-hamba-Nya dengan Sang Pencipta. Telah ditegaskan dalam nash-nash syar'i bahwa Alquran merupakan media penyembuhan yang bermanfaat dan efektif untuk mengobati berbagai penyakit jasmani dan rohani. Tentu saja syaratnya harus yakin dan tidak tergesa-gesa. Sebagaimana telah terbukti nyata dalam realita kehidupan manusia semenjak zaman nabi hingga hari ini, di mana banyak umat manusia yang dapat mengambil manfaat melalui pengobatan dengan Alquran ini. Selain itu, pengobatan dengan Alquran juga telah terbukti dan dirasakan oleh banyak orang yang kondisinya lebih baik, cepat adanya perubahan dari berbagai permasalahan bagaimanapun ragamnya, setelah sebelumnya diduga bahwa permasalahan tersebut tidak bisa ditangani atau menemui jalan buntu dalam penanganannya (termasuk permasalahan autis).

Salah satu metode yang keberhasilannya sangat besar, efektif, dan dapat diterapkan pada semua kateristik anak autis – hiperaktif tanpa adanya kontraindikasi adalah dengan Alquran plus metode-metode terapi wicara yang digunakan menurut Anton Herwanto seorang Speech Therapy. Bahkan menurutnya lagi, Alquran adalah yang terbaik dari metode-metode atau program-program yang ada karena langsung dari Allah.

Allah berfirman di dalam kitab-Nya yang muhkam (akurat):

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (QS. Yunus [10] : 57).

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku” (QS. Asy-Syu'ara' [26] : 80).

“Dan kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman...”(QS. Al Isra' [17] : 82).

Selain firman Allah tersebut, Muhammad *Saw.* bersabda bahwa “Berobatlah, wahai para hamba Allah. Sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit,

melainkan Dia menurunkan obatnya pula” (HR. Abu Dawud, Nasa’i, Tirmidzi, dan Ibnu Majah dari jalur sahabat Usamah bin Syarik).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Speech Therapy Alquran untuk Anak Autis.” Penelitian ini akan dilakukan dengan harapan dapat membantu memecahkan masalah dalam menangani anak autis yang perlu diberi perhatian khusus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kekhawatiran masyarakat jika memiliki anak yang menderita autis yang akan menjadi beban, aib, dan tidak punya masa depan.
2. Keadaan anak yang menderita autis sangat memprihatinkan, sehingga anak tersebut tidak bisa belajar secara maksimal.
3. Ketidakmampuan anak yang menderita autis dalam berkomunikasi dengan orang lain.
4. Penanganan dalam penyembuhan anak autis dengan berbagai metode yang sudah ada belum signifikan.

C. Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada penanganan dalam penyembuhan anak autis dengan berbagai metode yang sudah ada belum signifikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menawarkan metode baru yaitu *Speech Therapy Alquran*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode penyembuhan *Speech Therapy Alquran* untuk anak penderita autis di pusat terapi autisma Semarang?
2. Bagaimana perkembangan anak penderita autis yang diberi perlakuan dengan metode penyembuhan *Speech Therapy Alquran* di pusat terapi autisma Semarang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan metode penyembuhan *Speech Therapy Alquran* untuk anak penderita autis di pusat terapi autisma Semarang.
2. Mengetahui perkembangan anak penderita autis yang diberi perlakuan dengan metode penyembuhan *Speech Therapy Alquran* di pusat terapi autisma Semarang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberi sumbangsiah pengetahuan tentang *Speech Therapy Alquran* yang dapat menjadi referensi bagi pembaca. Adapun manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini yaitu dapat dimanfaatkan oleh peneliti, pendidik, orang tua, anak autis, dan lembaga atau pusat terapi autisma. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau kajian pustaka dan dapat menjadi inspirasi untuk penelitian lebih lanjut. Bagi pendidik dan orang tua dapat menjadi acuan dalam menerapkan *Speech Therapy Alquran* dalam menangani siswa atau anak autis. Hasil penelitian ini dapat dirasakan oleh penderita autis sendiri dan lembaga atau pusat terapi autisma karena penderita atau anak autis tersebut dapat diterapi dengan metode yang tepat, sehingga dapat memberi pengaruh yang baik bagi perkembangannya.

G. Target Luaran yang Ingin Dicapai

Target luaran dalam penelitian ini adalah publikasi ilmiah dalam jurnal MLI (Masyarakat Linguistik Indonesia) yang terakreditasi B.

Luaran tambahan dari penelitian ini adalah publikasi ilmiah dalam seminar nasional PIBSI ke-38 dan buku ajar untuk anak autis. Rencana capaian dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1 Rencana Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional ber ISSN	Draf
2	Pemakalah dalam pertemuan ilmiah nasional	Terdaftar

3	Buku ajar	Draf
4	Luaran lainnya jika tidak ada (teknologi tepat guna/model/purwarupa/desain/karya seni/rekayasa sosial)	Tidak ada
5	Tingkat kesiapan teknologi (TKT)	5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Berbagai penelitian mengenai anak autis sudah dilakukan, tetapi penelitian tentang *Speech Therapy Alquran* untuk anak autis belum pernah dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Penelitian pertama oleh Suryawati (2010) dengan judul Model Komunikasi Penanganan Anak Autis melalui Terapi Bicara Metode LOVAAS. Hasil penelitian tersebut adalah (1) berat ringannya derajat kelainan. Semakin berat derajat kelainan dan jenis kelainan perilakunya, semakin sulit untuk kembali normal; (2) usia anak pertama kali ditangani secara benar dan teratur. Usia ideal adalah 2-3 tahun, karena pada usia ini perkembangan otak paling cepat; (3) pada intensitas penanganannya, metode LOVAAS menetapkan 40 jam/minggu; dan (4) dalam hal IQ anak, makin cerdas seorang anak, makin cepat dia menangkap materi yang diberikan. Namun perlu diperhatikan, bahwa selain kecerdasan intelegensia, kecerdasan emosional juga dilatih, karena banyak anak, terutama autisma, yang memiliki kesulitan mengendalikan emosinya.

Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian ini karena objek penelitiannya adalah anak autis, tetapi perlakuan atau terapi yang digunakan berbeda. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan Metode LOVAAS, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan *Speech Therapy Alquran* untuk membantu penanganan anak autis di Pusat Terapi Autisma Semarang.

Penelitian kedua, oleh Kusmitantia (2012) dengan judul *Pembelajaran Tari Menggunakan Metode LEAP untuk Meningkatkan Sasaran Terapi Okupasi pada Anak Autis di SLB Bina Anggita Yogyakarta*. Hasil penelitian ini adalah: a) kemampuan menari siswa autis meningkat dari siklus I ke siklus II yang ditandai dengan adanya peningkatan skor rata-rata aspek wiraga sebesar 13,37 kemudian aspek wirama sebesar 11,67 dan melalui pengamatan dari sebelum pelaksanaan tindakan dengan setelah pelaksanaan tindakan, b) peningkatan kemampuan menari tersebut berdampak pada

meningkatnya sasaran terapi okupasi siswa dari siklus I ke siklus II, yang dapat dilihat dari peningkatan skor aspek fisik sebesar 8,33; intelektual sebesar 15; sosial sebesar 12,50; emosi sebesar 10, dan melalui pengamatan dari sebelum tindakan dengan setelah pelaksanaan tindakan.

Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian ini karena objek penelitiannya adalah anak autis, tetapi perlakuan atau terapi yang digunakan berbeda. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan Metode LEAP, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan *Speech Therapy Alquran* untuk membantu penanganan anak autis di Pusat Terapi Autisma Semarang.

Penelitian ketiga, oleh Sukmawati (2014) berjudul *Keefektifan Metode Picture Exchange Communication System (PECS) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Autis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan perilaku menunjuk, menyebutkan, dan mengatakan terjadi dari sesi baseline ke sesi intervensi. Perubahan level yang terjadi antar kondisi menunjukkan peningkatan yang diikuti dengan trend yang mengalami peningkatan yang tajam. Perilaku subjek 1 (JN), 2 (AM), dan 3 (RF) pada kemampuan menunjuk dan menyebutkan, mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Kemampuan untuk mengatakan mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode PECS efektif meningkatkan perilaku menunjuk, menyebutkan, dan mengatakan sebagai bagian dari kemampuan berbahasa anak autis di taman kanak-kanak sekolah kebutuhan khusus di Pontianak.

Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian ini karena objek penelitiannya adalah anak autis, tetapi perlakuan atau terapi yang digunakan berbeda. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan *Metode Picture Exchange Communication System (PECS)*, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan *Speech Therapy Alquran* untuk membantu penanganan anak autis di Pusat Terapi Autisma Semarang.

Penelitian keempat berjudul *Pengaruh Terapi ABA Terhadap Interaksi Sosial Anak Autis di SLB Autis Pranada Bandung* yang ditulis oleh Adjeng dan Hatta (2015). Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 11 orang atau 73% subjek dapat memiliki interaksi sosial. Hal tersebut berarti bahwa terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*) berperan dalam pembentukan interaksi sosial pada anak autis di

SLB Autis Pranada Bandung. Dimensi interaksi sosial yang paling tinggi pengaruhnya adalah dimensi imitasi sebesar 87% dan simpati sosial sebesar 93%. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah quasi eksperimen yang bertujuan untuk melihat pengaruh terapi ABA terhadap interaksi sosial anak autis.

Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian ini karena objek penelitiannya adalah anak autis, tetapi perlakuan atau terapi yang digunakan berbeda. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan terapi ABA untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial anak autis, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan *Speech Therapy Alquran* untuk membantu penanganan anak autis di Pusat Terapi Autisma Semarang.

B. Landasan Teoretis

Landasan teoretis dalam penelitian ini adalah (1) Hakikat Autis/autisme, (2) Terapi Wicara, (3) Terapi Al'quran. Teori tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Hakikat Autis/Autisme

Autisme atau autis dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder R-IV* merupakan salah satu dari lima jenis gangguan yang termasuk dalam kriteria PDD (*Perpasive Development Disorder*) yang terdiri atas: 1. *Autistic Disorder (Autism)* Muncul sebelum usia 3 tahun dan ditunjukkan adanya hambatan dalam interaksi sosial, komunikasi dan kemampuan bermain secara imajinatif serta adanya perilaku stereotip pada minat dan aktivitas. 2. *Asperger's Syndrome*. Hambatan perkembangan interaksi sosial dan adanya minat dan aktivitas yang terbatas, secara umum tidak menunjukkan keterlambatan bahasa dan bicara, serta memiliki tingkat intelegensia rata-rata hingga di atas rata-rata. 3. *Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified (PDD-NOS)*. Merujuk pada istilah *atypical autism*, diagnosa PDD-NOS berlaku bila seorang anak tidak menunjukkan keseluruhan kriteria pada diagnosa tertentu (Autisme, Asperger atau Rett Syndrome). 4. *Rett's Syndrome*. Lebih sering terjadi pada anak perempuan dan jarang terjadi pada anak laki-laki. Sempat mengalami perkembangan yang normal kemudian terjadi kemunduran/kehilangan kemampuan yang dimilikinya; kehilangan kemampuan fungsional tangan yang digantikan dengan gerakan-gerakan tangan yang berulang-ulang pada rentang usia 1-4 tahun. 5. *Childhood Disintegrative*

Disorder (CDD), menunjukkan perkembangan yang normal selama 2 tahun pertama usia perkembangan kemudian tiba-tiba kehilangan kemampuan-kemampuan yang telah dicapai sebelumnya. 6. *Diagnosa Perpasive Develompmental Disorder Not Otherwise Specified (PDD NOS)* umumnya digunakan atau dipakai di Amerika Serikat untuk menjelaskan adanya beberapa karakteristik autisme pada seseorang (Howlin 1998: 79).

Berbeda dengan *National Information Center for Children and Youth with Disabilities (NICHCY)* di Amerika Serikat menyatakan bahwa Autisme dan PDD NOS adalah gangguan perkembangan yang cenderung memiliki karakteristik serupa dan gejalanya muncul sebelum usia 3 tahun. Keduanya merupakan gangguan yang bersifat neurologis yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi, pemahaman bahasa, bermain dan kemampuan berhubungan dengan orang lain.

Sependapat dengan NICHCY, Baihaqi (dalam Sastra 2011) menyatakan bahwa penyandang autisme pada umumnya mengalami tiga bidang kesulitan yang utama yaitu (1) komunikasi, hambatan bahasa melalui segala cara berkomunikasi seperti berbicara, intonasi gerakan tangan dan ekspresi wajah; (2) imajinasi, kelakuan dan infleksibilitas proses berpikir seperti penolakan terhadap perubahan, perilaku, obsesi, dan ritualistik; (3) sosialisasi, kesulitan dengan hubungan sosial, waktu sosial yang kurang, kurangnya empati, penolakan kontak badan yang normal dan kontak mata yang tidak benar.

Dr. Ron Leaf seorang peneliti NICHCY, menyebutkan beberapa faktor penyebab autisme, yaitu: *Genetic susceptibility different genes may be responsible in different families Chromosome 7 speech language chromosome Variety of problems in pregnancy at birth or even after birth*. Meskipun para ahli dan praktisi di bidang autisme tidak selamanya dapat menyetujui atau bahkan sependapat dengan penyebab-penyebab di atas. Hal terpenting yang perlu dicatat melalui hasil penelitian-penelitian terdahulu adalah bahwa gangguan autisme tidak disebabkan oleh faktor-faktor yang bersifat psikologis, misalkan karena orang tua tidak menginginkan anak ketika hamil.

2. Terapi Wicara

Terapi wicara merupakan suatu keharusan, karena anak autis mempunyai keterlambatan bicara dan kesulitan berbahasa. Tujuannya adalah untuk melancarkan otot-otot mulut agar dapat berbicara lebih baik. Hampir semua anak dengan autisme mempunyai kesulitan dalam bicara dan berbahasa. Biasanya hal inilah yang paling

menonjol, banyak pula individu autis yang non-verbal atau kemampuan bicaranya sangat kurang. Kadang-kadang bicaranya cukup berkembang, namun mereka tidak mampu untuk memakai bicaranya untuk berkomunikasi/berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini terapi wicara dan berbahasa akan sangat menolong (YPAC).

3. Terapi Alquran

Allah *Swt.* berfirman dalam QS. Ar Rahman [55] : 1-4,

- (١) الرَّحْمَنُ “(Allah) yang Maha pengasih (1).”
 (٢) عَلَّمَ الْقُرْآنَ “Yang telah mengajarkan Al Qur’an(2).”
 (٣) خَلَقَ الْإِنْسَانَ “Dia menciptakan manusia (3).”
 (٤) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ “Mengajarnya pandai berbicara (4).”

Ya, Dialah Allah *Swt.* yang Maha Pengasih yang telah menciptakan manusia, menurunkan Alquran sesuatu yang menjadi penawar (obat) dan mengajarkan manusia agar *pandai berbicara*. Berdasarkan hal tersebutlah tenaga *Speech Therapist* memadukan Alquran (ayat-ayat Alquran) sunnah dengan metode terapi wicara yang mana telah menghasilkan formula yang luar biasa, menakjubkan, dan sangat cepat (tanpa obat, klenik ataupun syarat/pantangan tertentu yang harus dipenuhi) dalam menangani anak-anak dengan permasalahan autis yang berpengaruh pada gangguan berkomunikasi (bahasa, bicara, suara, dan irama kelancaran). Yang mana hasilnya pun sudah bisa dilihat dan dirasakan dengan nyata oleh keluarga secara langsung yang sampai saat ini.

Selain itu, Allah *Swt.* juga berfirman

- “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*” (QS. Ar Ra’d [13] : 11)
 “*Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.*” (QS. An Nahl [16] : 43)

Berdasarkan ayat tersebut jelaslah bahwa anak autis harus diberi perlakuan atau terapi agar dapat berbicara dengan baik. Anak autis sering juga menderita *specific learning disability*. Guru dan orang tua sering mengeluh bahwa anak tersebut sering memperlihatkan suatu tingkah laku yang kurang dapat diterima bila diberikan suatu tugas. Anak tersebut baik di rumah atau di sekolah *sukar diberi disiplin* oleh orang tuanya maupun oleh gurunya. Hal ini mungkin disebabkan karena anak tak dapat menjalankan tugas sebagai akibat *gangguan belajar*.

Anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti autisme, dan *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD), membutuhkan cara penanganan yang khusus. Untuk itu orang tua dan pendidik, perlu informasi yang memadai bagaimana mengenal gangguan pada anak-anak mereka sedini mungkin, serta bagaimana cara menanganinya dengan tepat. Hal tersebut diungkapkan oleh Allex (2015), Pimpinan Sekolah Autis-ADHD Bintang Qur'ani.

Lebih lanjut dia mengungkapkan, “Anak autisme adalah mereka yang memiliki perhatian terhadap dunianya sendiri, merupakan kategori ketidakmampuan yang ditandai dengan gangguan dalam berkomunikasi, interaksi sosial, gangguan indrawi, pola bermain dan perilaku emosi. Pemahaman dan tanggapan yang tidak tepat akan menyebabkan hambatan perkembangan yang serius dalam semua bidang, terutama dalam kemampuan sosial dan komunikasi.”

Menurut Allex (2005) terapi Alquran yang dimaksud adalah pemberian perlakuan pada anak yang menderita autisme dengan cara diperdengarkan ayat-ayat suci Alquran. Anak diperdengarkan ayat-ayat suci Alquran yang pendek-pendek dua kali setiap hari, yaitu pagi setelah shalat dhuha dan siang hari menjelang tidur siang. Terapi tersebut merupakan cara ampuh sekaligus memberikan pendidikan kepada anak Autis dan ADHD. Dalam proses pemberian terapi pada anak autisme tidak hanya dilakukan terapi Alquran, tetapi juga diberikan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi gangguan pada anak di antaranya, terapi wicara, terapi visual, terapi okupasi, dan fisioterapi. Adapun langkah-langkah terapi Alquran untuk anak autisme sebagai berikut.

Bila melakukan terapi pada pagi hari :

- 1) Lakukan senam sujud dan berdiri dengan membaca surat pendek dalam Alquran agar tercipta kebahagiaan pada anak.
- 2) Berilah minum air putih yang sudah dibacakan surat Al-Fatihah dan An-Nas sebanyak 100 kali setiap pagi dan sore. Usahakan anak penderita autisme lebih banyak minum minimal 11 gelas per hari.
- 3) Lakukanlah pengurutan pada badan anak dengan minyak urut/minyak burung bubut yang sudah dibacakan Al-Fatihah 100x, untuk menghilangkan lelah, letih, dan stres sebanyak tiga kali dalam seminggu.
- 4) Berikan makanan yang sehat, bergizi, dan terhindar dari zat-zat kimia berbahaya agar anak tetap sehat.

- 5) Melatih anak untuk membaca huruf Alquran dengan ayat-ayat yang pendek. Semua agar energi dari anak-anak tersebut dapat tersalurkan dan membantu perbaikan dalam syaraf-syaraf anak tersebut.
- 6) Ikuti pula saran dan petunjuk para pakar penyakit autisme atau bimbingan dokter.

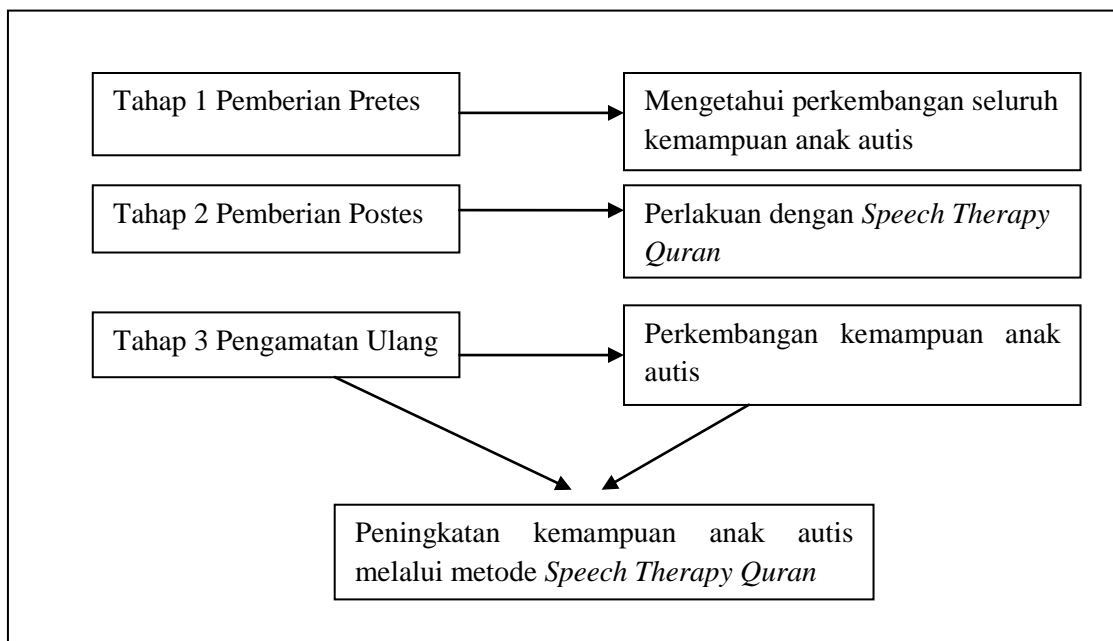
Anak yang menderita autisme parah akan menjadi seperti zombie dengan penampilan fisik manusia, tetapi otaknya mati (error) sehingga tidak berjalan seperti orang normal. Penyakit ini ada tingkatannya dari ringan sampai yang parah yang semuanya akan mempersulit kehidupan orang tua dan keluarga besarnya karena memiliki kebutuhan khusus. Selain itu, secara mental orang tua, kerabat, tetangga, dan lainnya turut serta terkena imbas negatif dari anak autisme.

BAB 3 METODE PENELITIAN

A. Prosedur penelitian

Penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian kuasi eksperimen sehingga ada kelompok eksperimen yang terdiri atas subjek dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Eksperimen ini dilakukan dengan mengambil subjek penelitian dengan tingkat gangguan ringan hingga sedang. Pengukuran dilakukan untuk mendapatkan rata-rata kemampuan dasar dari masing-masing subjek. Selain hal itu akan dilakukan terapi sebelum perlakuan (pretes), sedangkan data postes diambil setelah subjek mendapatkan perlakuan selama delapan minggu dan setiap minggunya mendapatkan perlakuan selama satu hari, masing-masing selama tiga jam.

Tahap berikutnya adalah melakukan tahapan-tahapan terapi wicara qur'an. Setelah terapi, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu selama satu bulan subjek akan diukur perkembangan seluruh kemampuannya. Pemberian pretes pada bulan Juni 2016, pemberian postes pada bulan Juni dan Juli 2016, serta pemberian perlakuan pada bulan Agustus dan September 2016. Setelah pengukuran selesai, maka akan diadakan pengamatan ulang setelah dua bulan penelitian yaitu pada bulan November 2016. Prosedur penelitian tersebut dapat dijelaskan pada bagan alur berikut.



Bagan 1 Prosedur Penelitian

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pusat Terapi Autisma Semarang, Perum Afa Permai nomor 1 Semarang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa lembar wawancara. Lembar wawancara berisi pertanyaan yang diajukan kepada pengajar untuk mengetahui tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki subjek.

D. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program SPSS for windows dengan versi 11,5. Teknik yang digunakan untuk melakukan analisa adalah dengan Wilcoxon karena subjek tidak memenuhi syarat untuk dianalisa dengan anava satu jalur. Hasil analisis juga akan dijelaskan dengan menggunakan data pendukung yang dikumpulkan melalui kuesioner terbuka untuk orang tua atau pengasuh selama anak dirumah. Data ini akan dapat menjelaskan atas pertanyaan mengapa terapi itu efektif atau tidak, serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuh untuk mendukung perkembangan kemampuan secara maksimal.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan kelompok eksperimen saja, maka desain yang digunakan sebagai berikut.

KE	YA1 Pretes
	X (<i>speech therapy alquran</i>)
	YA2 Postes

Gambar 1. Desain Eksperimen

Keterangan :

KE : Kelompok Eksperimen

X~ : Adanya Perlakuan

YA1 : Data Pretes

YA2 : Data Postes

DAFTAR PUSTAKA

Alloy, L. B; Riskind, J. H; and Manos, M. J. 2005. *Autism. In Abnormall Psychology Current Perspective, Ninth Edition, pp. 493-509.* Ne York: Mc Graw-Hill Companies, Inc.

Delphie, Bandi. 2009. *Pendidikan Anak Autistik.* Sleman: KTSP.

Herwanto, Anton. 2010. *Penanganan Terapi Wicara.* http://antonherwanto.blogspot.co.id/2010/11/autishiperaktif-mudah-dengan-al-quran_17.html Penanganan Terapi Wicara. Diunduh 11 Februari 2016.

Hartono, Budi dan Popy Yuniar. 2014. "Distribusi Faktor Risiko Autis di Jabotabek". *Proposal Hibah Riset Kolaborasi.* Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.

[Http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/04/09.112.000AnakIndonesiaDiperkirakanMenyandangAutisme](http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/04/09.112.000AnakIndonesiaDiperkirakanMenyandangAutisme). Diunduh 10 Februari 2016.

[Http://www.autis.info/index.php/terapi-autisme/10-jenis-terapi-autisme](http://www.autis.info/index.php/terapi-autisme/10-jenis-terapi-autisme). Diunduh 10 Februari 2016.

[Http://www.pengobatan.com/pengobatan/autis_autisme.html](http://www.pengobatan.com/pengobatan/autis_autisme.html) Pengobatan Autis Autisme . Terapi Nursyifa. Diunduh 12 Februari 2016.

[Http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/1349/pdf](http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/1349/pdf). Diunduh 10 Februari 2016.

[Http://ypacnasional.org/ebook/buku%20penanganan%20dan%20Pendidikan%20Autis%20di%20YPAC%207April.pdf](http://ypacnasional.org/ebook/buku%20penanganan%20dan%20Pendidikan%20Autis%20di%20YPAC%207April.pdf). Diunduh 10 Februari 2016.

- Pratiwi, *et al.* 2014. “Hubungan Skor Frekuensi Diet Bebas Gluten Bebas Casein dengan Skor Perilaku Autis”. *Journal of Nutrition College*. Volume 3 Nomor 1 Halaman 34-42. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sastra, Gusdi. 2011. *Neurolinguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati. 2014. “Keefektifan Metode Picture Exchange Communication System (PECS) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Autis”. *Disertasi*. Malang: Program Studi Psikologi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Kusmitantia.2012. “Pembelajaran Tari Menggunakan Metode LEAP untuk Meningkatkan Sasaran Terapi Okupasi pada Anak Autis di SLB Bina Anggita Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryawati, *et al.* 2010.”Model Komunikasi Penanganan Anak Autis melalui Terapi Bicara Metode LOVAAS”. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Volume 1 Nomor 1. Bali: Universitas Udayana.
- Wijaya, Harta Naning. 2015. *Penanganan Khusus Anak Autis dan ADHD*. [Http://solider.or.id/2015/01/24/penanganan-khusus-anak-autis-dan-adhd](http://solider.or.id/2015/01/24/penanganan-khusus-anak-autis-dan-adhd) . Diunduh 12 Februari 2016.

BAB 4 BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Anggaran Biaya

Anggaran yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini sebesar Rp14.500.000,00 (Empat belas Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2 Ringkasan Anggaran Biaya Penelitian Dosen Muda yang Diajukan

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1	Gaji dan Upah	Rp5.000.000,00
2	Bahan Habis Pakai dan Peralatan	Rp8.860.000,00
3	Perjalanan	Rp2.200.000,00
4	Publikasi Laporan Penelitian	Rp7.500.000,00
5	Lain-lain	Rp1.300.000,00
	Jumlah	Rp24.860.000,00

4.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2016								
		April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
1	Penyusunan proposal	■								
2	Perbaikan proposal		■							
3	Pengiriman proposal		■							
4	Pengumpulan data			■	■	■	■	■		
5	Analisis data							■	■	
6	Penyusunan laporan									■
7	Publikasi ilmiah							■		

Lampiran 1 Justifikasi Anggaran

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (Jam/minggu)Minggu	Minggu	Honor Per Tahun (Rp) Th 1
Ketua	Rp300.000,00	3 jam/minggu	10	Rp3.000.000,00
Anggota 1	Rp200.000,00	3 jam/minggu	10	Rp2.000.000,00
Sub total Rp5.000.000,00				
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp) Th 1
Alquran digital		10 buah	Rp800.000,00	Rp8.000.000,00
Sub Total Rp8.000.000,00				
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Pertahun (Rp) Th 1
Kertas HVS ukuran A4 80 grm		4 rim	Rp40.000,00	Rp160.000,00
Tinta printer		2 set	Rp50.000,00	Rp100.000,00
Catride		2 set	Rp300.000,00	Rp600.000,00
Sub Total Rp860.000,00				
4. Perjalanan				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp) Th 1
Perjalanan ke tempat penelitian	Survei	2	Rp100.000,00	Rp200.000,00
Perjalanan ke tempat penelitian	Pelaksanaan penelitian	10	Rp200.000,00	Rp2.000.000,00
Sub Total Rp2.200.000,00				
5. Lain-lain				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan	Biaya per Tahun (Rp)

	Perjalanan		(Rp)	Th 1
Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi		1		Rp2.500.000,00
Publikasi Seminar Nasional		1		Rp2.500.000,00
Pembuatan Bahan Ajar		1		Rp2.500.000,00
Pembuatan Proposal dan Laporan		1		Rp800.000,00
Pembelian Kenang-Kenangan		1		Rp500.000,00
Sub Total (Rp)				Rp8.800.000,00

Lampiran 2 Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.	Unissula	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	3 jam/minggu	Ketua
2	Meilan Arsanti, S.Pd., M.Pd.	Unissula	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	3 jam/minggu	Anggota

Lampiran 3 Biodata Ketua dan Anggota

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIK	211312004
5	NIDN	0610108701
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Tegal, 10 Oktober 1987
7	Email	chamalah@unissula.ac.id
8	Nomor Telp/Hp	082225564243
9	Alamat Kantor	Jl Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112
10	Nomor Telp/Faks	
11	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1= 24 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis 2. Menulis Karya Ilmiah 3. Pembelajaran Mikro 4. Kajian Puisi 5. Penelitian Sastra 6. Linguistik Umum 7. Psikolinguistik

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Unnes	Unnes
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Bahasa Indonesia
Tahun Masuk-Lulus	2005-2009	2009-2012
Judul Skripsi/Tesis	Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Novel dengan	Pengembangan Model Dramute pada Pembelajaran Membaca Puisi Siswa SMP

	Pendekatan Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tegal	
Nama Pembimbing	Prof. Dr. H. Agus Nuryatin, M.Hum L.M. Budiwati, M.Hum.	Prof. Dr. H. Agus Nuryatin, M.Hum. Prof. Dr. Astini Su'udi

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	Jml (Juta Rp)
			Sumber	
1	2011	Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca di Surat Kabar Terbitan Jawa Tengah	UPS Tegal	Rp2.000.000,00
2	2013	Pengembangan Model Kotesgu Bermuatan Nilai Budai dalam Pembelajaran Kritik Sastra pada Mahasiswa PBSI Unissula	Unissula	Rp2.500.000,00
3	2014	Tindak Tutur Ekspresif yang Tertulis pada Bak Truk sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik	Unissula	Rp2.500.000,00
4	2015	Penggunaan Bahasa Inggris pada Nama Badan Usaha di Kota Semarang: Implementasi Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 dan Penerapannya pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Islam Sultan Agung	Unissula	Rp2.500.000,00

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	Jml (Juta Rp)
			Sumber	
1	2013	Pelatihan Kemahiran Berpidato pada Siswa Kelas VI SD/MI Se-Rowosari Kabupaten Kendal	FKIP Unissula	Rp2.500.000,00
2	2014	Pelatihan Kepewaraan MC bagi Kelompok Dasawisma di Dusun Wonosari Kecamatan Getasan	FKIP Unissula	Rp2.500.000,00
3	2015	Pembimbingan Shalat Bagi Siswa TPA Al-Istiqomah Dusun Dalangan Desa Sumogawe Kabupaten Semarang	FKIP Unissula	Rp3.000.000,00

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Pengembangan Model CIRC dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah (PKMP) Bermuatan Pendidikan Karakter pada Mahasiswa PBSI	Jurnal PBSI	Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013
2	Ber-Budai dalam Kritik Sastra dengan Model Kotesgu sebagai Upaya Pembangun Generasi Unggul	Majalah Ilmiah Sultan Agung	Volume LI, Nomor 131, Tahun 2013

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional “Peningkatan Peran Bahasa dan Sastra dalam Pencerdasan dan Pembentukan Karakter Bangsa”	Model <i>Dramute</i> pada Pembelajaran Membaca Puisi Bermuatan Pendidikan Karakter	Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, Mei 2012
2	Seminar Internasional PIBSI XXXVI “Membangun Citra Indonesia di Mata Internasional melalui Bahasa dan Sastra Indonesia”	Analisis Puisi Jenazah Karya Mansur Samin: Sebuah Kajian Semiotik	PIBSI XXXVI, UAD, Oktober 2014
3	Seminar Internasional PIBSI XXXV	Cerita Rakyat untuk Anak Usia Dini (Kajian terhadap Tema, Amanat, dan Kesesuaiannya dengan Usia Perkembangan Anak)	PIBSI XXXV, UNS, September 2013
4	Seminar Nasional AJPBSI “Peran Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya untuk Meningkatkan Mutu SDM dalam Rangka Menyongsong Indonesia Emas”	Cinta dan Citra Perempuan pada Puisi Ballada Kasan dan Patima Karya W.S. Rendra	UNS, Oktober 2014
5	Seminar Nasional “Sastra, Pendidikan Karakter dan Industri Kreatif”	Konstruksi Ideologi Patriarki dalam Cerpen Koran Mingguan Karya Pengarang Perempuan Indonesia	UMS, Maret 2015
6	Konferensi Nasional Bahasa dan	Fungsi Pelaku dan	UNS, Oktober

	Sastra III	Karakter Tokoh Cerpen “Karena Namaku Ruhu” Karya Juwairiyah Mawardy	2015
7	Munas III dan Seminar Nasional Aprobsi	Pengaruh Penggunaan Bahasa Inggris terhadap Makna Asosiatif pada Nama Badan Usaha di Kota Semarang	Universitas Negeri Makassar, April 2016

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Pembelajaran Mikro, Suatu Pendekatan Praktik	2013	150	Unissula Press
2	Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah	2013	148	Unissula Press

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam pengajuan Hibah Dosen Pemula.

Semarang, Mei 2016

Pengusul,

Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.

A. Identitas Diri Anggota Peneliti

1	Nama Lengkap	Meilan Arsanti, S.Pd., M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIK	211315023
5	NIDN	0609058801
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Purbalingga, 9 Mei 1988
7	Email	meilanarsanti@unissula.ac.id
8	Nomor Telp/Hp	082220221848/085647775974
9	Alamat Kantor	Jalan Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112
10	Nomor Telp/Faks	
11	Lulusan yang Telah Dihilangkan	-
12	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Morfologi 2. Semantik 3. Linguistik Umum 4. Membaca 5. Pengembangan Media Pembelajaran 6. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk SMA 7. Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia 8. Bahasa Indonesia 9. Penulisan Kreatif 10. Kepemimpinan dan Kewirausahaan 11. Jurnalistik 12. Pembelajaran Mikro 13. Stilistika

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Unnes	Unnes
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Bahasa Indonesia
Tahun Masuk-Lulus	2006-2011	2011-2014
Judul Skripsi/Tesis	Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Petunjuk dengan Model Kooperatif bagi Siswa SMP	Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Kreatif yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik SMP/MTs
Nama Pembimbing	Dr. Ida Zulaeha, M. Hum. Prof. Dr. Subyantoro, M. Hum.	Dr. Ida Zulaeha, M. Hum. Prof. Dr. Rustono, M. Hum.

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2014	Pelatihan Kepewaraan MC bagi Kelompok Dasawisma di Dusun Wonosari Kecamatan Getasan	Unissula	Rp 2.500.000,00
2.	2015	Pelatihan Keterampilan Menulis Surat Izin (Semi Resmi) yang Baik dan Benar Sesuai Tata Bahasa Indonesia Berbasis Budai Bagi Orang Tua atau Wali Murid di Dusun Kenteng, Desa	Unissula	Rp 2.500.000,00

	Sumogawe, Kabupaten Semarang		
--	------------------------------	--	--

D. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Internasional	Analisis Puisi Jenazah Karya Mansur Samin: Sebuah Kajian Semiotik	PIBSI XXXVI Oktober 2014
2.	Seminar Internasional	Fenomena Bahasa Meme di Media Sosial Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Masa Kini	FKIP Unissula Agustus 2015
3.	Konferensi Bahasa dan Sastra Indonesia	Fungsi Pelaku dan Karakter Tokoh Cerpen <i>Karena Namaku Ruhu</i> Karya Juwairiyah Mawardy	Oktober 2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam pengajuan Hibah Dosen Pemula.

Semarang, Mei 2016

Pengusul,

Meilan Arsanti, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 4 Surat Pernyataan Ketua Peneliti



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
 Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.

NIDN : 0610108701

Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.1/IIIb

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul "*Speech Therapy AlQuran* untuk Anak Autis" yang diusulkan dalam skema Hibah Dosen Pemula untuk tahun anggaran 2017 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Semarang, Mei 2016

Yang menyatakan,

Mengetahui,
 Ketua Lembaga Penelitian Unissula

 Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si.
 NIK.210493032



Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.

NIDN.0610108701